

Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Era Digital

ValenTina Pinem ¹, Violetta Olga Putri Nadely ², Esmeralda Sitohang ³ dan Joharis Lubis ⁴

1 Universitas Negeri Medan; email : Palentinapinem@gmail.com

2 Universitas Negeri Medan; email : violetangb741@gmail.com

3 Universitas Negeri Medan; email : esmeralda80808@gmail.com

4 Universitas Negeri Medan; email : joharis@unimed.ac.id

* Korespondensi Penulis : ValenTina Pinem

Abstract: The study focuses on the significance of Indonesian language literacy in the context of the digital era, highlighting the complexities and challenges in learning and practicing literacy due to technological advancements. The primary objective is to identify effective methods for enhancing literacy skills amidst the proliferation of misinformation and hoaxes, emphasizing that literacy extends beyond reading and writing to include critical thinking skills necessary for evaluating valid information. This article employs a qualitative approach through literature review, presenting various strategies such as integrating technology into learning, promoting a reading culture, developing digital content in Indonesian, and systematically instilling digital literacy. The key findings underscore the essential role of multiple stakeholders in fostering a literacy culture that adapts to contemporary challenges. Ultimately, this research aims to serve as a reference for developing more effective literacy policies and programs that enhance Indonesian language literacy skills in the face of rapid technological advancements.

Keywords: critical thinking skills; digital era; Indonesian language literacy; literacy enhancement methods; misinformation; reading culture; technology integration.

Abstrak: Studi ini berfokus pada pentingnya literasi bahasa Indonesia dalam konteks era digital, dengan menyoroti kompleksitas dan tantangan dalam belajar serta mempraktikkan literasi akibat kemajuan teknologi. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi di tengah maraknya informasi yang salah dan berita hoaks, dengan menekankan bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi yang valid. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur, menyajikan berbagai strategi seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, promosi budaya membaca, pengembangan konten digital berbahasa Indonesia, dan penanaman literasi digital secara sistematis. Temuan kunci menekankan peran penting berbagai pihak dalam membangun budaya literasi yang dapat beradaptasi dengan tantangan kontemporer. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi dalam mengembangkan kebijakan dan program literasi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi bahasa Indonesia di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Kata kunci: budaya membaca; era digital; integrasi teknologi; keterampilan berpikir kritis; Literasi bahasa Indonesia; misinformation; metode peningkatan literasi.

Diterima: 10 Oktober 2024

Direvisi: 17 Oktober 2024

Diterima: 24 Oktober 2024

Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Versi sekarang: 31 Oktober 2024



Hak cipta: © 2025 oleh penulis.

Diserahkan untuk kemungkinan

publikasi akses terbuka

berdasarkan syarat dan ketentuan

lisensi Creative Commons

Attribution (CC BY SA) (

[https://creativecommons.org/lic](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[enses/by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))

1. Pendahuluan

Literasi bahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami informasi. Di Indonesia, literasi bahasa Indonesia bukan hanya bagian dari identitas nasional, tetapi juga berfungsi sebagai alat utama dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Trudell (2022), literasi bahasa berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Aini (2023) juga menekankan bahwa literasi bahasa Indonesia mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir reflektif serta pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya.

Meskipun penting, tingkat literasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya minat baca dan dominasi bahasa asing dalam teknologi. Berdasarkan laporan UNESCO (2023), indeks literasi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara tetangga, dengan faktor utama seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas serta minimnya kebiasaan membaca di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi bahasa Indonesia di era digital.

Makalah ini mengusulkan pendekatan komprehensif yang mencakup integrasi teknologi dalam pembelajaran, promosi budaya membaca, pengembangan konten digital berkualitas dalam bahasa Indonesia, serta penanaman pendidikan literasi digital secara sistematis. Kontribusi penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan program guna meningkatkan keterampilan literasi di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Sisa makalah ini akan membahas literatur terkait, metodologi yang digunakan, temuan penelitian, implikasi dari hasil penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian di masa depan.

2. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur ini membahas berbagai aspek literasi bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap pengembangan sumber daya manusia serta kemampuan komunikasi. Literasi bahasa, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, ber-bicara, dan memahami bahasa secara efektif, merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian oleh Trudell (2022) menunjukkan bahwa literasi berperan dalam membentuk pola pikir kritis dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Aini (2023) menam-bahkan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman konteks sosial dan budaya.

Metode kajian literatur telah digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis dampak literasi terhadap pendidikan, ekonomi, dan aspek sosial. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Laila Maisaroh dan Tuti Anggraini (2024) menekankan pentingnya program-program literasi yang komprehensif untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan literasi yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesempatan kerja.

Namun, tantangan tetap ada, termasuk rendahnya minat baca di kalangan generasi muda dan dominasi bahasa asing dalam teknologi. Sebagai solusi, integrasi teknologi dalam pembelajaran serta promosi budaya membaca menjadi pendekatan yang diusulkan untuk meningkatkan literasi di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai strategi efektif dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan individu yang kritis dan inovatif serta mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

2.1. Pentingnya Literasi Bahasa Indonesia

Literasi bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan pembangunan masyarakat. Sebagai alat komunikasi utama, literasi bahasa tidak hanya mendukung individu dalam memahami dan menyampaikan informasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas nasional. Menurut Trudell (2022), literasi bahasa berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan pola pikir kritis, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era modern. Selain itu, literasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Aini (2023) menekankan bahwa kemampuan membaca dan menulis harus diimbangi dengan keterampilan berpikir reflektif dan pemahaman terhadap konteks sosial serta budaya. Dengan demikian, literasi bahasa Indonesia tidak hanya menjadi keterampilan dasar, tetapi juga

merupakan kunci untuk pengembangan individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

2.2 Metode Peningkatan Literasi Bahasa

Berbagai metode telah diterapkan untuk meningkatkan literasi bahasa Indonesia, dengan fokus pada integrasi teknologi dan promosi budaya membaca. Penelitian oleh Laila Maisaroh dan Tuti Anggraini (2024) menunjukkan bahwa program-program literasi yang komprehensif dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan bahasa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan platform e-book yang menyediakan akses mudah terhadap bahan bacaan berkualitas. Selain itu, promosi budaya membaca melalui kegiatan seperti lomba membaca dan diskusi buku dapat mendorong minat baca di kalangan generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga membantu membangun kebiasaan positif dalam mengonsumsi informasi. Dengan menggabungkan metode tradisional dan inovatif, diharapkan literasi bahasa Indonesia dapat ditingkatkan secara signifikan di era digital ini.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Sumber data diperoleh dari jurnal akademik, buku, dan laporan resmi yang membahas literasi bahasa Indonesia dan pengaruh era digital terhadap keterampilan literasi. Analisis dilakukan dengan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya.

4. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Literasi Bahasa Indonesia

Literasi bahasa Indonesia bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan kemampuan berpikir kritis. Literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami informasi secara mendalam dan menggunakannya secara efektif. Dalam konteks pendidikan, literasi bahasa yang kuat dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan kemampuan mereka dalam berpikir logis serta menyampaikan gagasan secara sistematis. Selain itu, literasi bahasa juga berkontribusi dalam membangun identitas nasional serta memperkuat komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, literasi bahasa yang baik membantu seseorang untuk memahami teks dalam berbagai bentuk, mulai dari teks akademik, hukum, hingga media sosial. Kemampuan memahami makna secara mendalam dari teks yang dibaca sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang rasional dalam berbagai aspek kehidupan.

Tantangan Literasi di Era Digital

Digitalisasi membawa tantangan baru, seperti penyebaran informasi yang cepat namun tidak selalu valid, serta pengaruh bahasa asing yang semakin dominan. Selain itu, kebiasaan membaca buku cetak menurun, digantikan oleh konsumsi informasi singkat dari media sosial dan platform digital lainnya. Fenomena ini menyebabkan banyak individu hanya memperoleh informasi secara dangkal dan kurang memiliki kemampuan dalam menganalisis teks yang lebih kompleks.

Di sisi lain, aksesibilitas teknologi yang semakin luas juga menghadirkan masalah lain, seperti maraknya berita hoaks dan misinformasi yang dapat memengaruhi pemahaman seseorang terhadap suatu isu. Kurangnya keterampilan dalam membedakan informasi yang valid dan yang tidak valid menjadi salah satu kendala utama dalam peningkatan literasi di era digital. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak.

Selain itu, terdapat juga pergeseran pola konsumsi informasi dari teks panjang ke teks pendek, seperti artikel singkat atau bahkan cuplikan video berdurasi singkat. Hal ini menurunkan kemampuan individu dalam memahami dan menganalisis teks yang kompleks, yang berakibat pada menurunnya daya pikir kritis masyarakat secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam literasi bahasa Indonesia di era digital:

a. Penggunaan Bahasa yang Tidak Baku

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah semakin meluasnya penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, terutama dalam komunikasi di media sosial dan platform digital lainnya. Banyak pengguna internet cenderung menggunakan bahasa gaul, singkatan-singkatan yang tidak baku, serta campuran bahasa asing yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia. Fenomena ini dapat menyebabkan penurunan kualitas berbahasa, terutama bagi generasi muda yang masih dalam tahap pembelajaran bahasa. Penggunaan bahasa yang tidak baku dalam jangka panjang dapat mengakibatkan pergeseran dan degradasi kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

b. Minat Membaca yang Rendah

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah semakin meluasnya penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, terutama dalam komunikasi di media sosial dan platform digital lainnya. Banyak pengguna internet cenderung menggunakan bahasa gaul, singkatan-singkatan yang tidak baku, serta campuran bahasa asing yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia. Fenomena ini dapat menyebabkan penurunan kualitas berbahasa, terutama bagi generasi muda yang masih dalam tahap pembelajaran bahasa. Penggunaan bahasa yang tidak baku dalam jangka panjang dapat mengakibatkan pergeseran dan degradasi kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c. Maraknya Informasi Palsu (Hoaks)

Era digital juga ditandai dengan maraknya penyebaran informasi palsu atau hoaks yang sangat cepat melalui platform media sosial. Kurangnya kemampuan literasi kritis membuat banyak orang sulit membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid. Banyak masyarakat yang cenderung menerima informasi tanpa melakukan verifikasi atau pengecekan lebih lanjut. Penyebaran hoaks yang tidak terkendali dapat menyebabkan kesalahpahaman, kepanikan, bahkan perpecahan sosial. Tantangan ini menjadi semakin kompleks karena hoaks sering kali dikemas dengan cara yang menarik dan meyakinkan, sehingga sulit dikenali oleh masyarakat yang belum memiliki keterampilan literasi digital yang memadai.

d. Dominasi Bahasa Asing

Globalisasi dan perkembangan teknologi membuat banyak konten digital menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Dominasi bahasa asing dalam dunia digital, seperti dalam aplikasi, media sosial, dan situs web, dapat mengurangi perhatian masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Banyak istilah asing yang langsung diserap tanpa adanya upaya penjerjemahan atau penyesuaian dengan bahasa Indonesia, yang pada akhirnya dapat menyebabkan berkurangnya daya saing bahasa Indonesia dalam ranah internasional serta melemahkan identitas kebahasaan nasional.

Strategi Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia di era digital. Beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi:

a. Pemanfaatan Teknonogi Digital

Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan literasi bahasa Indonesia melalui berbagai platform edukatif. Beberapa contoh pemanfaatan teknologi dalam penguatan literasi bahasa Indonesia antara lain:

- 1) Aplikasi Belajar Bahasa: Mengembangkan aplikasi interaktif yang dapat membantu masyarakat belajar bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan. Aplikasi ini dapat mencakup fitur latihan menulis, tes tata bahasa, dan forum diskusi.

- 2) E-Book dan Audiobook: Menyediakan akses luas terhadap buku digital dan audiobook untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Pemerintah dan penerbit buku perlu berkolaborasi untuk memperbanyak koleksi buku digital berkualitas yang dapat diakses secara gratis atau dengan biaya rendah.
 - 3) Blog Pendidikan: Memanfaatkan blog dan situs web edukatif untuk membahas topik kebahasaan serta memberikan tips dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - 4) Kanal YouTube dan Podcast: Mendorong pembuatan konten digital bertema literasi bahasa Indonesia yang menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Pembelajaran berbasis audio-visual ini dapat menarik generasi muda yang lebih terbiasa dengan konten digital.
 - 5) Permainan Edukatif: Mengembangkan game interaktif yang mengajarkan tata bahasa dan kosakata bahasa Indonesia agar belajar menjadi lebih menyenangkan.
- b. Kampanye Cinta Bahasa Indonesia
- Kampanye cinta bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui media sosial untuk mendorong masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam komunikasi daring. Kampanye ini dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk:
- 1) Tokoh Publik dan Influencer: Mengajak figur publik yang memiliki pengaruh besar untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik.
 - 2) Komunitas Literasi: Menggerakkan komunitas literasi untuk mengadakan kegiatan edukatif seperti lomba menulis, webinar kebahasaan, dan diskusi literasi.
 - 3) Hashtag dan Tantangan Viral: Menggunakan strategi media sosial seperti hashtag dan tantangan viral untuk menarik perhatian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya bahasa Indonesia.
 - 4) Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan: Mengintegrasikan kampanye literasi dalam kegiatan sekolah dan universitas.
- c. Penguatan Pendidikan Bahasa
- Pendidikan formal memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam beberapa aspek:
- 1) Kurikulum yang Berorientasi Literasi: Merancang kurikulum yang lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis dalam bahasa Indonesia.
 - 2) Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru agar dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pembelajaran yang efektif.
 - 3) Penyediaan Sumber Belajar: Mengembangkan buku ajar, modul, dan media pembelajaran berbasis digital yang menarik dan mudah digunakan oleh siswa.
 - 4) Program Menulis Kreatif: Mendorong siswa untuk aktif menulis dalam bentuk esai, cerpen, atau jurnal yang membantu meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.
- d. Peningkatan Minat Membaca
- Meningkatkan minat membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:
- 1) Meningkatkan Akses terhadap Buku Berkualitas: Menyediakan perpustakaan digital seperti iPusnas yang memungkinkan masyarakat mengakses buku secara gratis.
 - 2) Mempromosikan Gerakan Membaca: Mengadakan program seperti "Gerakan 15 Menit Membaca Setiap Hari" untuk membiasakan masyarakat dengan kegiatan membaca.
 - 3) Menyediakan Bacaan yang Menarik: Mengembangkan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan usia pembaca agar mereka lebih tertarik untuk membaca.
 - 4) Menyelenggarakan Festival Literasi: Mengadakan acara seperti bazar buku, diskusi literasi, dan pameran literasi untuk menarik minat masyarakat terhadap dunia membaca dan menulis.

e. Penyingkapan Informasi di Media Sosial

Untuk mengatasi penyebaran hoaks dan informasi yang tidak valid, perlu adanya upaya penyingkapan informasi di media sosial dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Kolaborasi dengan Platform Media Sosial: Pemerintah dan perusahaan media sosial harus bekerja sama dalam menyaring dan menandai konten hoaks agar tidak mudah menyebar.
- 2) Meningkatkan Literasi Digital: Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara mengenali informasi yang valid dan cara melakukan verifikasi sumber informasi.
- 3) Mendorong Jurnalisme Berkualitas: Mendukung media yang kredibel dan mengutamakan penyajian informasi berbasis fakta.

Dengan berbagai strategi ini, diharapkan literasi bahasa Indonesia dapat semakin berkembang dan tetap relevan di era digital. Melalui kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, media, serta masyarakat luas, bahasa Indonesia dapat terus menjadi alat komunikasi yang kuat dan mencerminkan identitas nasional.



Gambar 1. Literasi Digital Pada Era Modern.



Gambar 2. Literasi Digital Pada Manusia Indonesia.

5. Perbandingan

Literasi digital di era modern secara global mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam mengakses, menganalisis, dan memproduksi informasi dengan mempertimbangkan aspek keamanan, etika, dan privasi. Di negara-negara maju, literasi digital telah berkembang pesat dengan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, akses internet yang merata, dan program pendidikan literasi digital yang terintegrasi sejak dini. Masyarakat di era modern umumnya memiliki keterampilan kritis untuk menyaring informasi valid dari berita hoaks dan mampu menggunakan teknologi untuk pengembangan diri, seperti belajar melalui platform e-learning atau berpartisipasi dalam diskusi online berbasis data.

Sebaliknya, literasi digital di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun akses internet meningkat pesat, terdapat kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Minat membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah, dengan kebiasaan lebih banyak mengonsumsi konten visual seperti video pendek dibandingkan teks panjang. Dominasi bahasa asing dalam konten digital juga menjadi tantangan besar, karena banyak istilah asing diserap langsung tanpa penerjemahan yang baik, sehingga melemahkan identitas kebahasaan nasional. Selain itu, penyebaran hoaks melalui media sosial sangat masif, sementara kemampuan masyarakat untuk memverifikasi informasi masih terbatas.

Strategi literasi digital di era modern menekankan pendidikan sejak dini, pengembangan konten edukatif berbasis teknologi, dan regulasi ketat terhadap penyebaran informasi palsu. Di Indonesia, solusi yang diusulkan meliputi integrasi teknologi dalam pembelajaran formal, kampanye cinta bahasa Indonesia untuk memperkuat identitas nasional, penyediaan bahan bacaan berkualitas yang menarik minat generasi muda, serta pelatihan literasi kritis bagi masyarakat. Dengan kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat luas, literasi digital di Indonesia dapat ditingkatkan untuk menghadapi tantangan era digital secara efektif.

6. Kesimpulan

Literasi bahasa Indonesia memainkan peran krusial dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing di era digital. Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup pemahaman mendalam, analisis kritis, dan kemampuan untuk menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun demikian, era digital menghadirkan tantangan signifikan terhadap literasi bahasa Indonesia, termasuk penggunaan bahasa yang tidak baku, rendahnya minat membaca, maraknya informasi palsu (hoaks), serta dominasi bahasa asing. Tantangan-tantangan ini berpotensi mengikis kualitas berbahasa, kemampuan berpikir kritis, dan identitas nasional.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang adaptif dan inovatif yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Hal ini mencakup pengembangan aplikasi belajar bahasa yang interaktif, penyediaan akses luas terhadap buku digital dan audiobook, pemanfaatan blog pendidikan dan kanal YouTube, serta pengembangan permainan edukatif. Selain itu, kampanye cinta bahasa Indonesia melalui media sosial, kolaborasi dengan tokoh publik dan komunitas literasi, serta penguatan pendidikan bahasa melalui kurikulum yang berorientasi literasi dan pelatihan guru juga sangat penting. Peningkatan minat membaca dapat dilakukan dengan meningkatkan akses terhadap buku berkualitas, mempromosikan gerakan membaca, menyediakan bacaan menarik, dan menyelenggarakan festival literasi. Terakhir, penyaringan informasi di media sosial melalui kolaborasi dengan platform media sosial, peningkatan literasi digital masyarakat, dan dukungan terhadap jurnalisme berkualitas diperlukan untuk mengatasi penyebaran hoaks dan informasi yang tidak valid.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan literasi bahasa Indonesia dapat terus ditingkatkan dan relevan di tengah perkembangan zaman. Melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah, institusi pendidikan, media, dan masyarakat luas, bahasa Indonesia dapat tetap menjadi alat komunikasi yang efektif, mencerminkan identitas nasional yang kuat, serta mendukung pembangunan masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing di era digital. Selain itu, keterampilan literasi digital juga harus terus dikembangkan agar masyarakat dapat mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak, sehingga dapat berkontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Referensi

- [1] N. Aini, "Peningkatan literasi bahasa Indonesia di era digital: Tantangan dan strategi," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 12, no. 1, pp. 45–60, 2023.
- [2] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Strategi pemerintah dalam menangkal hoaks di era digital*, 2023.
- [3] T. Lestari, *Literasi digital dan tantangannya di era modern*. Media Literasi Press, 2023.
- [4] A. Nugroho, *Transformasi digital dalam pendidikan bahasa Indonesia*. Pustaka Edukasi, 2024.
- [5] D. Rahmawati, *Literasi digital dan pengaruhnya terhadap kebiasaan membaca generasi muda*. Bandung: Media Literasi Nusantara, 2024.
- [6] B. Trudell, *Language and literacy development in the digital age*. Cambridge University Press, 2022.
- [7] UNESCO, *Global literacy report: The state of reading and writing skills worldwide*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2023.
- [8] A. Yulianto, *Peran teknologi dalam peningkatan literasi bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Digital Indonesia, 2023.
- [9] Y. Anggeraini, A. Faridi, J. Mujiyanto, dan D. A. L. Bharati, "Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, vol. 2, no. 1, pp. 386–389, 2019.
- [10] D. Ariyati, "Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 4.0: Tantangan dan harapan," *FKIP E-Proceeding*, pp. 151–160, 2020.
- [11] I. Damayanti, "Optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 123–130, 2019.

- [12] N. F. Rifkia, A. M. Kususmaningtyas, dan L. Putriyanti, "Peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital," dalam *Prosiding Sendika*, vol. 4, no. 1, pp. 131–138, 2023.
- [13] A. P. Dewi dan A. Rahman, "Literasi bahasa Indonesia di era digital: Tantangan dan peluang," *Kompasiana*, 2023. [Online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/ambardewicahyani3503/656d61b4de948f190004e302/literasi-bahasa-indonesia-di-era-digital-tantangan-dan-peluang>. [Diakses: 30-Mar-2025].
- [14] Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Transformasi Bahasa Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Era Digitalisasi*, 2023. [Online]. Tersedia: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/4123/transformasi-bahasa-indonesia-tantangan-dan-peluang-dalam-era-digitalisasi>. [Diakses: 30-Mar-2025].
- [15] Kompasiana, "Bahasa Indonesia di Era Digital Seru dan Asyik," 2023. [Online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/wendrizal0366/65a4cc54c57afb0ea1487c82/bahasa-indonesia-di-era-digital-seru-dan-asyik>. [Diakses: 30-Mar-2025].
- [16] Jurnal Aspirasi, "Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang," 2023. [Online]. Tersedia: <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Fonologi/article/download/1235/1577/6294>. [Diakses: 30-Mar-2025].
- [17] Binus University, "Pentingnya Literasi Digital bagi Masyarakat Indonesia di Era Digital," 2023. [Online]. Tersedia: <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/pentingnya-literasi-digital-bagi-masyarakat-indonesia-di-era-digital/>. [Diakses: 30-Mar-2025].
- [18] Jurnal Innovative, "Studi Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Dampak Positif dan Negatif terhadap Literasi Digital," 2023. [Online]. Tersedia: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/11633/8053/19645>. [Diakses: 30-Mar-2025].

Data Pendukung Tantangan Literasi Bahasa Indonesia di Era Digital

Lampiran ini memberikan informasi tambahan yang mendukung klaim mengenai tantangan literasi bahasa Indonesia di era digital. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca masyarakat Indonesia berada di peringkat bawah dibandingkan negara lain. Survei nasional mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia lebih banyak mengonsumsi konten visual seperti video dan gambar dibandingkan teks, yang berdampak pada kemampuan memahami teks kompleks. Selain itu, riset dari Kom-info menunjukkan tingkat paparan hoaks di media sosial sangat tinggi, yang memengaruhi opini publik dan menunjukkan perlunya peningkatan literasi digital. Studi bahasa juga mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda, yang berpotensi menurunkan kualitas berbahasa. Data-data ini secara kolektif menyoroti urgensi untuk mengatasi tantangan literasi di era digital.

Contoh Program dan Inisiatif Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia

Lampiran ini memberikan contoh konkret program dan inisiatif yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan literasi bahasa Indonesia di era digital. Gerakan Literasi Nasional adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi melalui pelatihan, penyediaan buku, dan kampanye. iPusnas adalah perpustakaan digital yang menyediakan akses gratis ke ribuan buku melalui aplikasi mobile dan website, yang ditujukan untuk masyarakat umum, pelajar, dan mahasiswa. Komunitas Literasi Lokal adalah kelompok-kelompok sukarelawan yang mengadakan kegiatan literasi di daerah, seperti diskusi buku, pelatihan menulis, dan kegiatan kreatif untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Program Literasi Digital Sekolah mengintegrasikan materi literasi digital ke dalam kurikulum sekolah melalui pelatihan guru, penyediaan materi, dan penggunaan platform digital. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan berbagai pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi secara komprehensif.